



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**STUDI DOKUMENTASI KARAKTERISTIK PASIEN HIPERTENSI
SEBAGAI DASAR PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN
MINIMAL PENATALAKSANAAN HIPERTENSI
PADA PROLANIS DI PUSKESMAS
NGAGLIK I TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

LUKAS KURNIANTO PUTRO

2306049

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2024**



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**STUDI DOKUMENTASI KARAKTERISTIK PASIEN HIPERTENSI
SEBAGAI DASAR PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN
MINIMAL PENATALAKSANAAN HIPERTENSI
PADA PROLANIS DI PUSKESMAS
NGAGLIK I TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

LUKAS KURNIANTO PUTRO

2306049

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2024**

NASKAH PUBLIKASI

**STUDI DOKUMENTASI KARAKTERISTIK PASIEN HIPERTENSI
SEBAGAI DASAR PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN
MINIMAL PENATALAKSANAAN HIPERTENSI
PADA PROLANIS DI PUSKESMAS
NGAGLIK I TAHUN 2024**

Disusun Oleh:

Lukas Kurnianto Putro
2306049

Telah melalui Sidang Skripsi pada : Senin, 13 Januari 2025

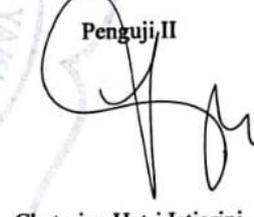
Ketua Penguji


Enik Listyaningsih,
SKM., MPH.

Penguji I


Mei Rianita Elfrida
Sinaga, S.Kep., Ns.,
M.Kep.

Penguji II


Chatarina Hatri Istiarini,
S.Kep., Ns., M.Kep.,
Sp.Kep.MB., Ph.D., NS.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

**DOCUMENTATION STUDY OF HYPERTENSION PATIENT
CHARACTERISTIC AS A BASIC FOR IMPLEMENTING
MINIMUM SERVICE STANDARDS FOR
HYPERTENSION MANAGEMENT
IN PROLANIS AT THE NGAGLIK
COMMUNITY HEALTH
CENTER IN 2024**

¹Lukas Kurnianto Putro ²Chatarina Hatri Istiarini

ABSTRACT

Background: Hypertension is a condition or state in which a person experiences an increase in blood pressure above the normal limit. The result of a preliminary study conducted by researchers at the Ngaglik I Health Center, currently are 296 hypertension who have undergone examinations, the number of 296 patients shows the high number of hypertension patients at the Ngaglik I Health Center, so this needs to be done research to determine the minimum service standards in the management of hypertension.

Objective: To determine the characteristics of hypertension patients in Prolanis at Ngaglik I Health Center.

Methods: The research design used quantitative descriptive, the sampling technique used with the help of the slovin formula obtained a sample size 170 patients, data analysis with help of a computer program with a frequency distribution test.

Result: The respondents with the most age with the pre-elderly category were 124 (72,9%), the most gender was female 97 (57,1%), the most history of hypertension was 120 (70,6%), the most control record were inactive as many as 96 (56,5%), the most prolanis involvement was inactive as many as 132 (77,6%), the most active control records were 108 (63,55%).

Conclusion: The respondents with the most age with the pre-elderly, the most gender was female, the most history of hypertension, the most control record were inactive, the most prolanis involvement was inactive, the most active control records

Keywords: Documentation study; Hypertension; Prolanis; Minimum Service Standards

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**STUDI DOKUMENTASI KARAKTERISTIK PASIEN HIPERTENSI
SEBAGAI DASAR PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN
MINIMAL PENATALAKSANAAN HIPERTENSI
PADA PROLANIS DI PUSKESMAS
NGAGLIK I TAHUN 2024**

¹Lukas Kurnianto Putro ²Chatarina Hatri Istiarini

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi adalah suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah di atas batas normal yang akan menyebabkan kesakitan bahkan kematian. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Ngaglik I, saat ini tercatat sebanyak 296 pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan, jumlah 296 pasien ini menunjukkan tingginya pasien penderita hipertensi di Puskesmas Ngaglik I, sehingga hal ini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui standar pelayanan minimal dalam penatalaksanaan hipertensi.

Tujuan: Untuk mengetahui karakteristik pasien hipertensi pada Prolanis di Puskesmas Ngaglik I.

Metode: Desain penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif, teknik sampling yang digunakan dengan bantuan rumus slovin diperoleh jumlah sampel 170 pasien, analisa data dengan bantuan program komputer dengan uji distribusi frekuensi.

Hasil: Responden terbanyak usia dengan kateori pralansia 124 (72,9%), jenis kelamin terbanyak perempuan 97 (57,1%), riwayat hipertensi terbanyak yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 120 (70,6%), catatan kontrol terbanyak yang tidak aktif sebanyak 96 (56,5%), keterlibatan prolanis terbanyak tidak aktif sebanyak 132 (77,6%), catatan kontrol terbanyak aktif 108 (63,55%).

Kesimpulan: Responden terbanyak usia dengan kateori pralansia, jenis kelamin terbanyak perempuan, riwayat hipertensi terbanyak yang memiliki riwayat hipertensi , catatan kontrol terbanyak yang tidak aktif , keterlibatan prolanis terbanyak tidak aktif , catatan kontrol terbanyak aktif.

Kata Kunci: Studi dokumentasi; Hipertensi; Prolanis; Standar Pelayanan Minimal

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah di atas batas normal yang akan menyebabkan kesakitan bahkan kematian ⁽¹⁾ Adapun penyebab/faktor risiko terjadinya hipertensi dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor risiko langsung dan tidak langsung. Faktor risiko langsung juga terbagi faktor risiko yang tidak dapat dicegah atau tidak dapat dihindari seperti umur, perbedaan gender, hormonal, dan faktor genetik. Sedangkan faktor yang dapat dicegah biasanya berkaitan dengan gaya hidup (perilaku). Sedangkan faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi secara tidak langsung meliputi kondisi ekonomi, lingkungan, dan belum optimalnya akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan untuk monitoring tekanan darah dan pelayanan pengobatan bagi semua lapisan masyarakat ⁽²⁾ Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dimana dua pertiga berada pada negara berpenghasilan rendah dan menengah ⁽³⁾ Angka kejadian hipertensi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi 34.11% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu 25.8% ⁽⁴⁾.

Prolanis adalah pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan peserta penderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien ⁽⁵⁾ Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Ngaglik I, saat ini tercatat sebanyak 296 pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan, jumlah 296 pasien ini menunjukkan tingginya pasien penderita hipertensi di Puskesmas Ngaglik I. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mendeskripsikan secara kuantitatif dengan pengamatan pada catatan rekam medis untuk melihat karakteristik responden peserta prolanis (program pengelolaan penyakit kronis).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Sampel penelitian ini adalah pasien hipertensi yang mengikuti kegiatan Prolanis dan tercatat aktif dalam kegiatan berjumlah 170 pasien di Puskesmas Ngaglik I. Teknik analisis data menggunakan bantuan program komputer dengan uji distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Peserta Prolanis di Puskesmas Ngaglik I Sleman Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi	Persentase(%)
1.	45 – 59 Tahun	22	12,9
2.	60 – 69 tahun	102	60,0
2.	70 – 90 Tahun	46	27,1
Total		170	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Analisis: Tabel 1 memperlihatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia peserta prolanis di Puskesmas Ngaglik I Sleman Tahun 2024 terbanyak adalah usia 60 – 69 tahun dengan presentase 60,0% dan terendah adalah usia 45 – 59 tahun dengan presentase 12,9%.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Peserta Prolanis di Puskesmas Ngaglik I Sleman Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Laki-laki	73	42,9
2.	Perempuan	97	57,1
Total		170	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Analisis: Tabel 2 memperlihatkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin peserta prolanis di Puskesmas Ngaglik I Sleman Tahun 2024

terbanyak adalah laki-laki sebanyak 97 dengan persentase 57,1% dan terendah adalah perempuan sebanyak 73 dengan persentase 42,9%.

3. Riwayat Hipertensi Keluarga

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi Keluarga Peserta Prolanis di Puskesmas Ngaglik I Sleman Tahun 2024

No	Riwayat Hipertensi	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Memiliki	120	70,6
2.	Tidak Memiliki	50	29,4
Total		170	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Analisis: Tabel 3 memperlihatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat penyakit hipertensi terbanyak adalah yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 120 dengan persentase 70,6% dan terendah yang tidak memiliki riwayat penyakit hipertensi sebanyak 50 dengan persentase 29,4%.

4. Catatan Kontrol Tekanan Darah

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Catatan Kontrol Tekanan Darah Peserta Prolanis di Puskesmas Ngaglik I Sleman Tahun 2024

No	Catatan Kontrol Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Aktif	74	43,5
2.	Tidak Aktif	96	56,5
Total		170	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Analisis: Tabel 4 memperlihatkan bahwa distribusi frekuensi peserta prolanis di Puskesmas Ngaglik I Sleman berdasarkan catatan kontrol terbanyak dengan kategori tidak aktif sebanyak 96 (56,5%) dan paling sedikit adalah dengan kategori aktif sebanyak 74 (43,5%).

5. Catatan Keterlibatan Dalam Kelompok Prolanis

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Catatan Keterlibatan Dalam Kelompok Prolanis Peserta Prolanis di Puskesmas Ngaglik I Sleman Tahun 2024

No	Keterlibatan Prolanis	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Aktif	132	77,6
2.	Tidak Aktif	38	22,4
Total		170	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Analisis: Tabel 5 memeprihatikan bahwa distibusi frekuensi berdasarkan keterlibatan prolanis terbanyak dengan kategori aktif sebanyak 132 (77,6%) dan paling sedikit dengan kategori tidak aktif sebanyak 38 (22,4%).

6. Catatan Kartu Pengambilan Obat

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Catatan Kartu Pengambilan Obat Peserta Prolanis di Puskesmas Ngaglik I Sleman Tahun 2024

No	Catatan Kartu Pengambilan Obat	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Aktif	108	63,5
2.	Tidak Aktif	62	36,5
Total		170	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Analisis: Tabel 6 memperlihatkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan catatan kartu pengambilan obat terbanyak adalah kategori aktif sebanyak 108 (63,5%) dan paling sedikit dengan kategori tidak aktif sebanyak 62 (36,5%).

B. Pembahasan

1. Usia

Faktor risiko penyebab penyakit hipertensi sangat bervariasi, yaitu faktor yang tidak dapat diubah diantaranya, umur, jenis kelamin dan riwayat keturunan hipertensi. Semakin bertambahnya usia seseorang, dimana hal itu akan terjadi proses penuaan secara degeneratif yang mana akan berdampak

terhadap perubahan-perubahan pada diri manusia yaitu fisik, kognitif, perasaan, sosial dan seksual ⁽⁶⁾ Umur berpengaruh terhadap kesehatan sehari-hari dari individu melalui terjadinya perubahan pola pikir dan perilaku seiring dengan terjadinya peningkatan seseorang. Seiring dengan terjadinya peningkatan usia, maka sistem kekebalan tubuh atau imun seseorang semakin mengalami penurunan dan pola makan yang tidak sehat akan mengakibatkan timbulnya penyakit hipertensi ⁽⁷⁾

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang sangat erat kaitannya terhadap terjadinya hipertensi dimana pada wanita akan lebih tinggi ketika wanita tersebut sudah mengalami masa menopause, hal ini didukung dengan pendapat Hasibuan et al (2024) yang mengatakan bahwa wanita yang belum mengalami masa menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan penting untuk meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan salah satu faktor pelindung dalam mencegah proses terjadinya aterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan akan adanya imunitas wanita pada usia premonopause ⁽⁶⁾ Hal tersebut menunjukkan bahwa kejadian hipertensi pada perempuan dipengaruhi oleh kadar hormon estrogen. Hormon estrogen tersebut akan menurun kadarnya ketika perempuan masa usia tua (menopause) sehingga perempuan menjadi lebih rentan terhadap hipertensi ⁽⁷⁾

3. Riwayat Hipertensi Keluarga

Secara teori banyak gen turut berperan pada perkembangan gangguan seseorang mengalami hipertensi. Seseorang yang memiliki riwayat keluarga sebagai pembawa (*carrier*) hipertensi memiliki risiko dua kali lebih besar untuk terkena penyakit hipertensi. Gen simetrik akan memberikan kode pada gen aldosteron sintase, sehingga menghasilkan produksi ektopik aldosteron, mutasi gen dari saluran natrium endotel akan mengakibatkan terjadinya peningkatan aktifitas dari aldosteron, penekanan aktifitas dari renin plasma dan terjadi hipokalemia. Kerusakan ini akan mengakibatkan terjadinya sindrom kelebihan mineralokortikoid. Dengan terjadinya

peningkatan pada retensi air, sehingga hal ini akan meningkatkan tekanan darah ⁽⁷⁾

4. Catatan Kontrol Tekanan Darah

Catatan kontrol dalam ketorgori aktif dapat terbentuk karena adanya edukasi yang diberikan oleh pihak Puskesmas, edukasi yang diberikan melalui media brosur terhadap tekanan darah responden berdasarkan pemeriksaan tekanan darah. Hal ini dikarenakan melalui edukasi responden mendapatkan pengetahuan baru tentang terapi pengobatan hipertensi dan mendapatkan tips agar tidak lupa minum obat antihipertensi yang harus mereka minum dalam setiap harinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoyo (2023) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan pasien dalam minum obat serta untuk mengamati setelah diberikan intervensi untuk memastikan responden rutin dalam melakukan catatan kontrol ke Puskesmas ⁽⁹⁾

5. Catatan Keterlibatan Dalam Kelompok Prolanis

Kegiatan prolanis diselenggarakan setiap bulan sekali. Bentuk dari kegiatan prolanis tersebut mencakup senam, edukasi, konsultasi medis atau berbagai pengalaman antar peserta prolanis, pemeriksaan gula darah dan pengobatan, serta *family gathering* setahun dua kali yang diadakan oleh BPJS Kesehatan di tingkat Kabupaten. Dengan demikian maka secara tidak langsung terjadinya interaksi antar peserta, sehingga tujuan tidak terjadinya komplikasi serta kualitas hidup penderita hipertensi yang optimal dapat tercapai ⁽⁹⁾

6. Catatan Kartu Pengambilan Obat

Kepatuhan terapi hipertensi dapat diukur dari frekuensi kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan baik untuk memperoleh obat antihipertensi ataupun hanya melakukan pemeriksaan tekanan darah, sebagian penderita hipertensi harus berkuunjung secara rutin. Namun sebagian penderita tidak patuh untuk teratur dalam berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan. Kelompok penderita tersebut hanya akan berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan saat mengeluhkan adanya gejala yang serius ⁽⁷⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan rentang usia 60-69 tahun dengan jumlah 102 (60,0%) dan paling sedikit yaitu rentang usia 45 - 59 tahun dengan jumlah 22 (12,9%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 97 (57,1%) dan paling sedikit dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 73 (42,9%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbanyak adalah yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 120 (70,6%) dan paling sedikit adalah yang tidak memiliki riwayat hipertensi sebanyak 50 (29,4%).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbanyak terkait dengan catatan kontrol adalah dengan kategori tidak aktif sebanyak 96 (56,5%) dan paling sedikit kategori aktif sebanyak 74 (43,5%).
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbanyak terkait dengan keterlibatan kegiatan Prolanis terbanyak adalah dengan kategori aktif sebanyak 132 (77,6%) dan paling sedikit dengan kategori tidak aktif sebanyak 38 (22,4%).
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait dengan catatan kartu pengambilan obat terbanyak adalah kategori aktif sebanyak 108 (63,5%) dan paling sedikit adalah kategori tidak aktif sebanyak 62 (36,5%).

B. Saran

1. Puskesmas Ngaglik I Sleman

Puskesmas Ngaglik I diharapkan untuk terus meningkatkan program Prolanis untuk mengurangi angka kejadian penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I Sleman.

2. STIKES Bethesda Yogyakarta

Dapat dijadikan bahan referensi penelitian terkait dengan Studi Dokumentasi Karakteristik Pasien Hipertensi Sebagai Dasar Pelaksanaan

Standar Pelayanan Minimal Penatalaksanaan Hipertensi Pada Pronalis di Puskesmas Ngaglik I Tahun 2024.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Studi Dokumentasi Karakteristik Pasien Hipertensi Sebagai Dasar Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Penatalaksanaan Hipertensi Pada Pronalis di Puskesmas Ngaglik I Tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tuhan Yesus Kristus sang mesias yang telah membantu melancarkan dalam proses penulisan tugas akhir SKRIPSI.
2. Rina Anggraini penolong sepadan yang selalu memberikan motivasi dan support untuk menyelesaikan tugas akhir SKRIPSI.
3. Kedua anak saya Eki dan Merry yang tak henti-hentinya mensupport saya dan mendoakan saya dalam proses penyelesaian tugas akhir SKRIPSI.
4. Cucu saya Geva yang selalu mendoakan dan mensupport saya dalam proses penyelesaian tugas akhir SKRIPSI.
5. Pembimbing Skripsi saya ibu Chatarina Hatri Istiarini, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS yang selalu setia membimbing dalam penyelesaian karya skripsi ini.
6. Teman-teman program RPL RS Bethesda (Bowo, Luluk, Mardita, Tirta, Shinta, Debi) yang selalu memberikan semangat, doa kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir SKRIPSI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fauziah. /PRAKTIKA-DOKUMEN-KEPERAWATAN-DAFIS.pdf
Fauziah, T., Nurmayni, Putri, R., Pidia, S., & Sari, S. (2021). Hipertensi Si Pembunuh Senyap “Yuk Kenali Pencegahan dan Penanganannya. Yogyakarta: Nuha Medika; 2021.
2. Pradono. Hipertensi : Pembunuh Terselubung Di Indonesia. In Respiratory. J Kesehat Republik Indones [Internet]. 2020; Available from: <https://repository.kemkes.go.id/book/10>
3. WHO. Hypertension. [Internet]. 2023 Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
4. Kemenkes RI. Laporan Nasional RISKESDAS. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
5. Idris. Panduan Praktik Prolanis. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia; 2019.
6. Ginting S, Tampubolon EM, Batubara S. Bpjs Melakukan Senam Prolanis Di Puskesmas Martimbang Kota Pematangsiantar. 2020;1(2).
7. Inggani D, Solida A, Hubaybah H. Determinan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. J Kesmas Jambi. 2024;8(1):59–70.
8. Hasibuan R, Tumanggors SR, Zulfa AI, Putri R, Aminah S, Anggraini Y. Pengaruh senam prolanis terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. 2024;8(April):121–9.
9. Handoyo. Gambaran Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah antara Peserta PROLANIS Yang Memperoleh dengan Tidak Memperoleh Pelayanan Kontak Tidak Langsung. Jurnak Keperawatan STIKES Jayapura. 2023;3(1):15–29.